

# Inovasi Permen Jeli Jamu: Mendorong Semangat Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar (*Jamu Jelly Candy Innovation: Encouraging the Entrepreneurial Spirit of Elementary School Students*)

Krisnawati Setyaningrum Nugraheni<sup>1\*</sup>, Dyah Palupiningtyas<sup>2</sup>, Tuwuh Adhistyo Wijoyo<sup>3</sup>, Septa Intiar<sup>4</sup>, Frisca Dwi Cahyaningtyas<sup>5</sup>, Theofilus Christo Yosiano<sup>6</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Jawa Tengah<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[krisnawatisetyaningrum18@gmail.com](mailto:krisnawatisetyaningrum18@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [upik.palupi3@gmail.com](mailto:upik.palupi3@gmail.com)<sup>2</sup>, [zefanya.adhistyo@gmail.com](mailto:zefanya.adhistyo@gmail.com)<sup>3</sup>, [intiarsepta@gmail.com](mailto:intiarsepta@gmail.com)<sup>4</sup>, [friscadwic@gmail.com](mailto:friscadwic@gmail.com)<sup>5</sup>, [theofiluschristo@gmail.com](mailto:theofiluschristo@gmail.com)<sup>6</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 5 Desember 2023  
 Revisi 1 pada 16 Desember 2023  
 Revisi 2 pada 28 Desember 2023  
 Revisi 3 pada 9 Januari 2024  
 Disetujui pada 10 Januari 2024

## Abstract

**Purpose:** This community engagement program aims to cultivate entrepreneurship spirit among elementary school students through two primary approaches: Introduction to Family Medicinal Plants (Tanaman Obat Keluarga or TOGA) and training in making herbal jelly candy from raw materials such as ginger, turmeric, and tamarind, as well as Entrepreneurship Capacity Building Training and practical market day exercises.

**Methodology:** The methods employed include the Introduction to Family Medicinal Plants (Tanaman Obat Keluarga or TOGA) and training in making herbal jelly candy from raw materials such as ginger, turmeric, and tamarind, as well as Entrepreneurship Capacity Building Training and practical market day exercises, where the delivery of the material is conducted through lectures and practical exercises.

**Results:** An impressive 95% of these students gained an understanding of various Family Medicinal Plants (TOGA) and their benefits, mastering the art of crafting and creatively packaging herbal jelly candy. Moreover, 85% of the students showed keen enthusiasm by practicing the production of healthy herbal jelly candy at home. Additionally, the program ensured the full participation of all students in Entrepreneurship Capacity Building training, where both students and teachers comprehensively embraced market day practices.

**Limitations:** In a span of 1-2 weeks, this program successfully engaged 60 fourth-grade students from SD Labschool Unnes, achieving remarkable outcomes

**Contribution:** This program offers students a chance to learn essential business skills like production planning, inventory management, and marketing strategies, thus promoting entrepreneurship among young learners while emphasizing the importance of healthy eating.

**Keywords:** Entrepreneurship; Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project, Healthy Snack; herbal jelly candy; early childhood

**How to Cite:** Nugraheni, K. S., Palupiningtyas, D., Wijoyo, T. A., Intiar, S., Cahyaningtyas, F. D., Yosiano, T. C. (2024). Inovasi Permen Jeli Jamu: Mendorong Semangat Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(2), 65-72.

## 1. Pendahuluan

Menanamkan kewirausahaan pada usia dini, terutama di tingkat sekolah dasar, memiliki dampak positif yang besar pada perkembangan anak-anak (Nurhafizah, 2018). Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik langsung dalam mengembangkan ide, berpikir kreatif, dan

mengelola sumber daya secara efektif. Ini membantu mereka mengasah keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim sejak dini. Selain itu, menanamkan jiwa kewirausahaan pada usia dini dapat membantu anak-anak memahami arti pentingnya inovasi, ketekunan, dan tanggung jawab dalam meraih sukses (Prasetyaningsih, 2016). Dengan demikian, mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah dasar bukan hanya membantu menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi dan inovasi di masyarakat (Nur Susilowati et al., 2023).

Peluang wirausaha dalam bisnis permen jeli jamu sebagai snack sehat bisa memberikan dampak positif yang besar pada siswa sekolah dasar. Produk ini tidak hanya menawarkan alternatif camilan yang lezat, tetapi juga kaya manfaat kesehatan dari bahan-bahan jamu tradisional yang digunakan dalam pembuatannya. Dengan menjual permen jeli jamu di lingkungan sekolah dasar, wirausaha dapat membantu mengedukasi anak-anak tentang pentingnya konsumsi makanan sehat dan bahan alami, sambil memberikan mereka pilihan camilan yang menggugah selera. Selain itu, bisnis semacam ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi para siswa, mengajarkan mereka tentang kreativitas, manajemen usaha kecil, dan pentingnya berinovasi dalam dunia bisnis (Kamilla, Arumsari, Nugraha, & Prasetyo, 2023; Nurfadillah<sup>1</sup>, Lailawati<sup>2</sup>, Yuliyantoit, & Panasa<sup>4</sup>, 2022). Ini adalah peluang yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan makan yang baik dan menginspirasi generasi muda untuk berpikir secara kewirausahaan sejak dini (Rachmadyanti, 2016).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan tantangan besar bagi perempuan dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan mereka. Oleh karena itu, diperlukan program seperti Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang memungkinkan perempuan untuk berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dengan mengelola sumber daya alam di sekitar rumah (Lestari, Roshayanti, & Purnamasari, 2019). TOGA, selain mengatasi masalah biaya obat-obatan yang tinggi, mengajarkan anak-anak sekolah dasar untuk terbiasa membudidayakan tanaman obat di rumah mereka. Tanaman ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan keluarga, sebagai bumbu masakan, atau hiasan taman. Meskipun seringkali perlu kreativitas untuk membuat produk TOGA yang menarik. Pemanfaatan potensi ekonomi tanaman toga, kita dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan secara ekonomi dan ekologis. Pentingnya tanaman toga juga terkait dengan keberlanjutan lingkungan. Tanaman toga cenderung tumbuh dengan baik tanpa memerlukan banyak pupuk dan pestisida kimia yang dapat merusak tanah dan air. Dengan memilih tanaman toga sebagai pilihan utama untuk kesehatan, kita secara tidak langsung mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Tanaman-tanaman ini juga dapat menjadi habitat bagi berbagai jenis serangga dan burung, yang membantu menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar kita. Secara keseluruhan, pentingnya tanaman toga mencakup aspek kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan menghargai dan memanfaatkan tanaman toga, kita dapat membangun masyarakat yang lebih sehat, ekonomi yang berkelanjutan, dan lingkungan yang lestari. Oleh karena itu, peran tanaman toga seharusnya tidak hanya diapresiasi, tetapi juga dijaga dan dikembangkan untuk generasi-generasi yang akan datang.

Tanaman toga, dengan keberagamannya seperti jahe, kunyit, daun sirih, dan kumis kucing, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai inovasi produk yang mendukung kesehatan dan memberikan nilai tambah. Masyarakat dapat menggali potensi ini dengan menciptakan ragam produk yang kreatif dan bermanfaat. Minuman herbal kemasan, dengan campuran tanaman toga, hadir dalam varian rasa yang lezat dan menyehatkan. Suplemen nutrisi alami juga menjadi pilihan, memanfaatkan ekstrak tanaman toga untuk mendukung kesehatan jantung, sistem kekebalan tubuh, dan manfaat kesehatan lainnya.

Produk inovatif seperti permen kesehatan dengan ekstrak tanaman toga menjadi alternatif yang lezat untuk manfaat sehat sepanjang hari. Sabun herbal yang terbuat dari tanaman toga memberikan manfaat baik untuk kulit dan memberikan sensasi aromaterapi alami. Selain itu, pengemasan daun teh, serbuk rempah kesehatan, makanan ringan sehat seperti keripik ubi jahe, dan pasta gigi herbal juga menjadi pilihan produk yang dihasilkan dari tanaman toga. Semua inovasi ini tidak hanya memberikan opsi kesehatan bagi konsumen tetapi juga mendukung pertanian lokal dan keberlanjutan lingkungan. Produk-produk tersebut membangun jembatan antara kearifan tradisional dan gaya hidup modern yang lebih sehat.

Permen jeli jamu sebagai snack sehat alternatif memiliki arti penting yang signifikan dalam era kesadaran akan gaya hidup sehat (Ermawati, Kundarto, & Farida, 2022). Produk ini bukan sekadar camilan, melainkan juga merupakan kombinasi antara kenikmatan rasa manis dengan manfaat kesehatan dari bahan-bahan jamu tradisional. Keberadaannya membantu memenuhi kebutuhan konsumen yang mencari opsi camilan yang lebih sehat, mengandung bahan-bahan alami, dan rendah gula (Kundarto et al., 2020). Selain itu, permen jeli jamu juga menciptakan peluang bagi produsen untuk berinovasi dalam pengembangan rasa dan manfaat kesehatan yang ditawarkan, sehingga menginspirasi tren baru dalam makanan sehat dan memberikan alternatif yang menarik bagi mereka yang ingin menjaga pola makan yang seimbang. Dengan demikian, permen jeli jamu bukan hanya sekadar camilan, tetapi juga sebuah kontribusi positif dalam mendorong pola makan yang lebih baik dan kesadaran akan manfaat kesehatan alami.

Program Pemberdayaan Mitra (PMP) ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dalam kalangan siswa dan guru di SD Labschool UNNES. Fokus utama dari program ini adalah memberikan pelatihan kepada guru dan siswa di sekolah tersebut dalam hal pengenalan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), seperti jahe merah, kunyit, kunir, dan asem. Pelatihan mencakup aspek praktis, seperti pembuatan permen jelly jamu dari TOGA dan teknik pengemasan yang memungkinkan produk tersebut dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selanjutnya, program ini akan melibatkan model pengembangan kapasitas wirausaha, yang melibatkan pendampingan dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk membangun semangat wirausaha di kalangan anak usia dini. Siswa akan diberi pelatihan dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Selain itu, program ini juga akan mencakup praktek market day, di mana siswa akan diberi kesempatan untuk mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk usaha nyata. Ini akan membantu dalam pembentukan Entrepreneurship Capacity Building, yang akan mempersiapkan siswa untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan usaha kecil atau mengembangkan wirausaha mereka di masa depan (Murnawan, Sapanji, Lestari, & Rosalin Samihardjo, 2023; Sutrisno et al., 2023).

Permasalahan yang mendasari adalah siswa SD memerlukan beberapa snack sehat, kurangnya kegiatan praktek kewirausahaan dalam mencapai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta kurang mengenal tanaman obat keluarga (TOGA) mulai dari jahe merah, kunyit, asam manis, kumis kucing, dan gingseng. Dengan demikian, PMP ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dan guru SD Labschool UNNES secara ekonomi melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan TOGA dan mengembangkan semangat kewirausahaan.

## **2. Metodologi**

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melalui beberapa pendekatan, yang pertama adalah Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pelatihan pembuatan permen jelly jamu yang terbuat dari bahan baku jahe, kunyit dan asam jawa. Dalam rangka pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), program ini dimulai dengan memberikan pemahaman kepada peserta, khususnya siswa dan guru di SD Labschool UNNES, mengenai jenis-jenis tanaman TOGA seperti jahe merah, kunyit, kunir, dan asem, termasuk juga manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dari tanaman-tanaman tersebut. Tahap berikutnya adalah pengajaran mengenai pengumpulan bahan baku dengan memperkenalkan teknik panen yang benar agar bahan baku yang dihasilkan berkualitas tinggi. Selanjutnya, peserta akan diajarkan cara mengolah tanaman TOGA menjadi permen jelly jamu yang lezat dan bermanfaat melalui pelatihan yang mencakup teknik pencampuran, pemanasan, dan pembentukan permen jelly. Pengemasan yang higienis dan penyimpanan yang tepat juga menjadi fokus dalam program ini untuk memastikan produk dapat disimpan dengan baik. Terakhir, program ini dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan tanaman, kualitas produk, serta respon pasar atau konsumen, sehingga memastikan kesuksesan dan keberlanjutan dari pengenalan tanaman TOGA ini kepada masyarakat sekolah.

Aktivitas berikutnya yang dilakukan adalah Pelatihan Entrepreneurship Capacity Building dan praktek market day. Untuk membangun kapasitas wirausaha di kalangan siswa, program ini mengintegrasikan pelatihan Entrepreneurship Capacity Building yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan. Melalui metode pelatihan kewirausahaan, siswa akan diberikan

pemahaman tentang konsep dasar wirausaha, perencanaan bisnis, manajemen sumber daya, dan strategi pemasaran. Selain itu, penerapan simulasi dan praktek kewirausahaan dalam bentuk market day menjadi langkah kunci dalam proses pembelajaran. Market day memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Mereka akan mengembangkan produk permen jelly jamu TOGA yang telah dipelajari sebelumnya dan menjualnya kepada pelanggan. Ini membantu siswa memahami proses bisnis dari awal hingga akhir, termasuk interaksi dengan pelanggan, manajemen persediaan, dan manajemen keuangan. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan dan praktek market day ini membekali siswa dengan keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang kompeten di masa depan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami akan menerapkan berbagai metode, termasuk ceramah, pelatihan, dan praktek. Metode ceramah akan digunakan untuk memberikan pemahaman teoritis terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada guru dan siswa SD Labschool UNNES. Kami juga akan memberikan pelatihan dalam pembuatan permen jelly jamu, serta praktek langsung dalam pembelajaran wirausaha yang bertujuan untuk menginspirasi semangat berwirausaha, dan pelaksanaan market day untuk membentuk Entrepreneurship Capacity Building pada siswa usia dini. Untuk menyampaikan materi dengan lebih mudah dipahami, kami akan menggunakan teknologi, seperti laptop dan LCD, dalam metode ceramah. Selain itu, pelatihan dan praktek akan membantu peserta memahami secara langsung cara membuat permen jeli jamu.

Evaluasi Pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilapang setelah kegiatan selesai dilaksanakan Setelah kegiatan di atas berlangsung, evaluasi yang akan dilakukan dengan pengisian kuesionare sebelum dan sesudah kegiatan meliputi beberapa aspek berikut:

1. Pemahaman pengenalan tanaman TOGA beserta kandungan manfaatnya
2. Kemudahan dan mengimplementasi produk permen jelly jamu yang dapat dilakukan secara berulang oleh siswa didik diluar sekolah berkaitan dengan kualitas produk yang dihasilkan
3. Kesan dan dampak setelah melakukan pelatihan dan praktek kewirausahaan (*market day*)

Uraian potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan.

1. Pengalaman praktis: Keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami konsep dan teori secara lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja.
2. Pengembangan keterampilan interpersonal: Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa akan belajar bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Keterampilan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama tim yang diperoleh akan sangat bermanfaat bagi pengembangan karier mereka di masa depan.
3. Pengakuan dalam mata kuliah metodologi penelitian, perilaku organisasi dan barista sebanyak 8 sks, bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan.
4. Dampak sosial dan lingkungan: Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat.

### 3. Hasil dan pembahasan

Solusi yang ditawarkan	Target Luaran	Rencana dan Indikator Capaian
<b>Kegiatan I :</b>		
Memperkenalkan berbagai macam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) beserta manfaat kandungannya	Pengetahuan siswa kelas 4 SD meningkat	Tingkat partisipasi dalam 1-2 minggu capaian keterlibatan dalam 3 kelas dengan jumlah siswa 60 siswa yang terlibat kelas 4. 95% siswa 4 di SD Labschool Unnes telah

		memahami dan mengenal Berbagai macam TOGA dan manfaat kandungan tanaman TOGA
Edukasi siswa didik : Melakukan pelatihan pembuatan permen jelly jamu serta pelatihan pengemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengetahuan mitra meningkat</li> <li>✓ Keterampilan pengetahuan meningkat</li> <li>✓ Kesehatan mitra meningkat</li> </ul>	95% siswa didik maupun guru mampu membuat permen jelly jamu dan mengemasnya secara menarik
Evaluasi dan monitoring : melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengukur keberhasilan program pengabdian dalam masyarakat melalui pembuatan permen jelly jamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengetahuan mitra meningkat</li> <li>✓ Keterampilan pengetahuan meningkat</li> <li>✓ Kesehatan mitra meningkat</li> </ul>	85% anak didik bisa mempraktekkan pembuatan permen jamu jelly dan bersemangat membuatnya dirumah untuk snack sehat.
<b>Kegiatan ke II</b>		
Pelatihan <i>Entrepreneurship Capacity Building</i>	Meningkatkan pemahaman konsep kewirausahaan pada anak usia dini dan mendorong sikap serta jiwa dalam wirausaha	100% siswa terlibat dalam pelatihan <i>Entrepreneurship Capacity Building</i> pada siswa didik kelas 4 SD Labschool Unnes.
Simulasi praktek market day	Membentuk karakter anak usia dini dalam wirausaha melalui praktek market day, belajar berinteraksi antar siswa, berkreatifitas dan berinovasi. Hal ini menjadi ajang anak didik lebih mengenal dan merasakan bagaimana berwirausaha	100% siswa didik dan guru yang terlibat memahami dan antusias dalam praktek market day.





Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian PMP

Pengenalan anak-anak pada kewirausahaan melalui berjualan permen dari tanaman toga dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang bermanfaat dan mendidik. Dengan memadukan tradisi mengkonsumsi tanaman obat keluarga dengan semangat kewirausahaan, anak-anak diajak untuk memahami konsep bisnis dengan cara yang kreatif dan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Proses ini dimulai dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang tanaman toga dan manfaat kesehatannya. Mereka belajar mengenali jenis-jenis tanaman toga yang bisa dijadikan bahan baku permen, seperti jahe, kunyit, atau daun kumis kucing. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk terlibat langsung dalam proses pengolahan, mulai dari memetik tanaman, mengekstrak bahan-bahan alaminya, hingga merancang kemasan yang menarik.

Setelah produk permen toga selesai dibuat, anak-anak diberikan pelajaran tentang pemasaran dan penjualan. Mereka dapat menciptakan strategi penjualan, seperti membuat brosur, mendesain spanduk, atau bahkan menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memahami konsep bisnis dan kewirausahaan tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal dan kreativitas mereka. Penjualan permen dari tanaman toga tidak hanya menjadi peluang bisnis kecil bagi anak-anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membicarakan nilai-nilai seperti keberlanjutan lingkungan, kesehatan, dan kearifan lokal. Dengan demikian, pengenalan kewirausahaan melalui berjualan permen ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar.

Dalam mengembangkan program pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pelatihan kewirausahaan bagi siswa sekolah dasar, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan secara bersamaan. Pertama, penting untuk memahami manfaat dari pengenalan TOGA pada siswa di usia dini. TOGA bukan hanya tentang tanaman obat tradisional, tetapi juga tentang pemahaman kesehatan alami dan keberlanjutan lingkungan. Mengajarkan siswa tentang TOGA dapat memperkaya pemahaman mereka tentang cara menjaga kesehatan keluarga mereka dan juga meningkatkan kesadaran tentang lingkungan sekitar. Selanjutnya, program ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan kewirausahaan siswa. Ini termasuk mengajarkan konsep dasar wirausaha, perencanaan bisnis, manajemen sumber daya, dan strategi pemasaran (Ayu Elistyawati et al., 2022).

Memperkenalkan pengetahuan tentang wirausaha kepada anak-anak melalui berjualan permen dari tanaman toga memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan bisnis dan pertumbuhan pribadi mereka. Anak-anak tidak hanya terlibat dalam konsep dasar bisnis seperti produksi, pemasaran, dan penjualan, tetapi juga dapat mengekspresikan kreativitas dan inovasi melalui proses menciptakan permen. Selain itu, penggunaan tanaman toga sebagai bahan baku memberikan pelajaran tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Aktivitas berjualan juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, keberanian, dan kepercayaan diri. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memahami nilai-nilai bisnis tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan, kesehatan, dan pentingnya gaya hidup sehat.

Melalui pendekatan pelatihan kewirausahaan ini, siswa akan mendapatkan pemahaman praktis tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis kecil mereka sendiri. Dalam konteks ini, permen Jeli Jamu yang dihasilkan dari TOGA menjadi produk yang menarik untuk memahamkan siswa tentang konsep-konsep bisnis ini. Namun, dalam pengembangan produk inovatif seperti permen Jeli Jamu, ada tantangan yang perlu diatasi. Ini termasuk menciptakan permen dengan rasa yang menarik sambil mempertahankan manfaat kesehatan dari bahan-bahan jamu. Selain itu, aspek logistik seperti pengadaan bahan baku, pengemasan yang higienis, dan distribusi produk juga perlu diperhatikan. Dalam rangka mencapai kesuksesan program ini, peran pendidik dan dukungan dari orang tua sangat penting. Kolaborasi antara sekolah dan rumah dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan wirausaha siswa (Sriyati, Liliawati, & Yuliani, 2023). Di samping itu, kerja sama dengan institusi pendidikan dan industri lokal juga dapat memberikan tambahan dukungan dalam mengembangkan program ini dan memastikan keberlanjutannya. Melalui diskusi dan kolaborasi yang aktif, program ini dapat menjadi sarana efektif untuk menginspirasi semangat kewirausahaan di kalangan siswa sekolah dasar sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

#### 4. Kesimpulan

Inovasi permen Jeli Jamu dengan tujuan menginspirasi semangat kewirausahaan pada siswa sekolah dasar adalah langkah maju dalam pendidikan anak-anak tentang kreativitas, keterampilan bisnis, dan nilai-nilai kesehatan sejak dini. Produk permen Jeli Jamu bukan hanya sebagai camilan sehat, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang unik. Ini mengombinasikan kenikmatan rasa permen jeli dengan manfaat kesehatan dari bahan-bahan jamu tradisional, memberikan pelajaran kepada siswa tentang beragam tanaman obat yang bermanfaat untuk keluarga mereka. Selain itu, inovasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami aspek-aspek bisnis seperti perencanaan produksi, manajemen stok, dan strategi pemasaran, yang merupakan keterampilan yang penting dalam dunia wirausaha. Oleh karena itu, permen Jeli Jamu sebagai produk inovatif tidak hanya memberikan kenikmatan rasa, tetapi juga menginspirasi semangat berwirausaha pada siswa sekolah dasar dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya makanan sehat.

#### Ucapan terima kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat skema pengabdian masyarakat pemula tahun 2023.

#### Referensi

- Ayu Elistyawati, I., Linna Sagitarini, L., Gusti Made Wendri, I., Wayan Merda Surya Dewi, N., Negeri Bali, P., Artikel, R., ... Jurnal Abdimas Multidisiplin, K. (2022). PkM, Inovasi Jajan Tradisional Begin di Desa Pesaban Kecamatan Rendang, Karangasem. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35912/JAMU.V1I1.1448>
- Ermawati, D. E., Kundarto, W., & Farida, Y. (2022). Pengembangan Produk Permen Jelly Jamu Kunyit Asam Industri Rumah Tangga Jamu di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 275–280.
- Kamilla, T., Arumsari, H., Nugraha, N. N., & Prasetyo, B. (2023). Strategi Pemasaran Serta Peran Kreativitas dan Inovasi dalam Pengembangan Produk Mouku Cimahi . *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1323>
- Kundarto, W., Ermawati, D. E., Farida, Y., Setyani, I. K., Septiana, V., & Rochmawati, N. (2020). Peningkatan Kualitas Bentuk Sediaan Produk Minuman Jamu Kunyit Asam Melalui Pembuatan Permen Jelly di Industri Rumah Tangga Jamu Jeng In Desa Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 106–111.
- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 22–26.

- Murnawan, M., Sapanji, R. A. E. V. T., Lestari, S., & Rosalin Samihardjo. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Absensi Berbasis Mobile di SMA Negeri 21 Bandung . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4(2 SE-Articles), 183–192. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2586>
- Nur Susilowati, R. Y., Syaipudin, U., Desriani, N., Asmaranti, Y., Kesumaningrum, N. D., & Tidespania Tubarad, C. P. (2023). Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan Ecoprint dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga . *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1 SE-Articles), 9–19. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.1441>
- Nurfadillah<sup>1</sup>, T. A., Lailawati<sup>2</sup>, E., Yuliyantoit, D. A., & Panasa<sup>4</sup>, P. (2022). Pengembangan Karya Kewirausahaan Melalui Program Peduli Lingkungan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 94–101.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210.
- Prasetyaningsih, A. (2016). Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan “Market Day.” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 2(2), 88–102.
- Rachmadyanti, P. and W. VD. (2016). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. *Seminar Nasional (MEA)*.
- Sriyati, S., Liliawati, W., & Yuliani, G. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru IPA dalam Mendesain Pembelajaran Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal . *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4(2 SE-Articles), 211–219. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2502>
- Sutrisno, P., Debora, D., Destriana, N., Putri, A. T. K. P. S., Marlinah, A., Wijaya, N., & Lekok, W. (2023). Pendampingan Pelatihan Software Akuntansi Accurate dalam Membantu Guru & Siswa-Siswi Smk untuk Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme . *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1 SE-Articles), 29–37. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.716>